

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi yang segala sektor berkembang cepat mempengaruhi aspek politik, ekonomi, serta sosial budaya. Perkembangan ini memiliki pengaruh kuat terhadap dunia perbankan. Bank memiliki prinsip bahwa suatu industri yang bergerak dibidang kepercayaan yang berfungsi sebagai media perantara keuangan antara pihak yang membutuhkan dana dengan cara mengumpulkannya dari masyarakat yang berkelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana.

Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Hal yang penting dalam pengelolaan suatu bank adalah aspek permodalan. Modal yang dimiliki oleh bank berfungsi untuk menyerap risiko kerugian yang dialami oleh bank, sehingga bank dituntut memiliki modal yang cukup. Tingkat kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan rasio keuangan

yang diantaranya adalah *Return On Assets (ROA)*.

Tujuan utama pendirian bank adalah untuk mendapat keuntungan maksimal yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio yaitu rasio *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun kegunaan *Return On Assets (ROA)* sebagai berikut : 1) sebagai salah satu kegunaan yang sifatnya menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets (ROA)* dapat mengukur penggunaan modal yang bekerja, produksi, dan penjualan. 2) apabila perusahaan memiliki data industri maka dapat diperoleh rasio industri, dengan analisa *Return On Assets (ROA)* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-rata. 3) analisa *Return On Asset (ROA)*

dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh setiap divisi, dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasional). 2) profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila *Return On Assets* (ROA) suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Syariah Devisa pada tahun 2013 Triwulan I sampai dengan Triwulan II tahun 2018 sebagaimana yang akan ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah ini.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DEVISA TAHUN 2013-2018 (DALAM PERSENTASE)

No	NAMA BANK	ROA												RATA - RATA TREN
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren		
1	BANK MEGA SYARIAH	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,58	-0,19	
2	BANK MUAMALAT	1,37	0,17	-1,20	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	-0,32	
3	BANK MAYBANK SYARIAH	2,87	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-9,51	10,62	5,50	15,01	6,90	1,40	0,66	
4	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	0,26	11,03	-2,95	
5	BANK BRI SYARIAH	1,15	0,08	-1,07	0,76	0,68	0,95	0,19	0,51	-0,44	0,92	0,41	-0,16	
6	BANK SYARIAH MANDIRI	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	0,89	0,30	-0,24	
	RATA - RATA TREN	1,71	1,05	-0,66	-2,87	-3,92	-0,79	2,07	-0,42	0,38	1,74	2,16	-0,53	

Sumber : www.ojk.go.id (laporan publikasi)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2018 triwulan II, secara rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,53 persen. Penurunan rata-rata *Return On Assets* (ROA) ini disebabkan oleh terjadinya penurunan *Return On Assets* (ROA) pada lima diantara enam Bank Umum Syariah Devisa, yaitu Bank Mega Syariah sebesar -0,19 persen, Bank Muamalat Indonesia sebesar -0,32 persen, dan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk sebesar -2,95 persen, Bank BRI Syariah sebesar -0,16 persen, dan Bank Syariah Mandiri sebesar -0,24 persen.

Keberhasilan manajemen bank untuk mendapatkan tingkat *Return On Assets* (ROA) sesuai dengan apa yang diharapkan akan dipengaruhi oleh strategi dan kebijakan yang digunakan oleh manajemen bank dalam mengelola aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi serta Solvabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau asset yang likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa menunggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (18/POJK/03/2016).

Pengukuran tingkat likuiditas suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila *Financing to*

Deposit Ratio (FDR) meningkat maka terjadi peningkatan pembiayaan yang diberikan dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan *Return On Assets* (ROA) juga meningkat. Dengan demikian pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah positif.

Investing Policy Ratio (IPR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Apabila *Investing Policy Ratio* (IPR) meningkat maka terjadi peningkatan penempatan pada surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat serta *Return On Assets* (ROA) juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh antara *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah positif.

Kualitas aktiva adalah asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut (Vithzal Rivai 2013:473). Kualitas aktiva juga merupakan kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Komponen aktiva produktif terdiri dari kredit yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan modal. Pengukuran tingkat kualitas aktiva suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain adalah Aktiva Produktif Bermasalah

(APB) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) juga digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Apabila Aktiva Produktif Bermasalah (APB) meningkat maka terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun serta *Return On Assets* (ROA) juga ikut menurun. Dengan demikian pengaruh antara Aktiva Produktif Bermasalah (APB) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah negatif.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang masuk kedalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Financing* (NPF) juga digunakan untuk mengukur kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. Apabila *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total pembiayaan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun serta *Return On Assets* (ROA) juga ikut menurun. Dengan demikian pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah negatif.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam merespon atau

menanggapi keadaan pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai 2012:485). Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitifitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan Posisi Devisa Netto (PDN).

Posisi Devisa Netto (PDN) mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) karena persentase kenaikan valas lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini, apabila nilai tukar meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan *Return On Assets* (ROA) juga meningkat. Sebaliknya, Posisi Devisa Netto (PDN) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) karena persentase kenaikan valas lebih rendah dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini, apabila nilai tukar meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih rendah dibanding persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan *Return On Assets* (ROA) juga menurun.

Efisiensi bank adalah kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya, serta mengukur efisiensi bank pada biayanya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai

2012:480). Untuk mengetahui efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO).

Rasio Efisiensi Operasional (REO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Apabila Rasio Efisiensi Operasional (REO) meningkat berarti peningkatan biaya operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih tinggi dibanding pendapatan operasional sehingga laba akan menurun dan *Return On Assets* (ROA) juga menurun. Dengan demikian Rasio Efisiensi Operasional (REO) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Solvabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai segala kegiatannya (Kasmir 2014: 232) serta merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Assets to Capital Ratio* (FACR).

Primary Ratio (PR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan yang dimiliki telah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Apabila *Primary Ratio* (PR) meningkat, berarti terjadi peningkatan modal dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya modal yang tersedia bagi suatu bank mampu digunakan untuk menutupi aktiva yang telah digunakan oleh bank tersebut. Dengan demikian *Primary Ratio* (PR) memiliki

pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Fixed Assets to Capital Ratio (FACR) merupakan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. *Fixed Assets to Capital Ratio* (FACR) merupakan perbandingan aktiva tetap dengan modal. Apabila *Fixed Assets to Capital Ratio* (FACR) meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan prosentase peningkatan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan modal. Akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun sehingga laba menurun dan *Return On Assets* (ROA) juga menurun. Dengan demikian *Fixed Assets to Capital Ratio* (FACR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
2. Apakah FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
4. Apakah NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?

5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
7. Apakah REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
8. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
9. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
10. Variabel apakah diantara FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, PR dan FACR yang mempunyai pengaruh signifikan paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, PR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPF secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif REO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
10. Mengetahui variabel diantara FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, PR dan FACR yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, terutama bagi :

a. Bagi Perbankan

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan permodalan bank serta sebagai salah satu pegangan dalam mengambil keputusan strategis perusahaan yang

berhubungan dengan tingkat profitabilitas yaitu ROA.

b. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa, dan sebagai studi banding antara proses belajar mengajar dengan aplikasi dalam kenyataan operasional bank.

c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini dan untuk memperjelas maksud serta tujuannya, maka dalam penelitian ini dibuat sistematika penyusunan melalui tahapan yang akan dijabarkan dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai penelitian terdahulu yang

dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran yang menggambarkan alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

